

“MERDEKA BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF ISLAM” FREEDOM TO LEARN ACCORDING TO AN ISLAMIC PERSPECTIVE

Hidayat Edi Santoso
Universitas Paramadina
hidayat.edi.he@gmail.com

Abstrak: Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter individu dan pembangunan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan iman, etika, dan moral. Alquran dan hadis memberikan panduan mengenai pentingnya menuntut ilmu dan kebebasan dalam belajar. Konsep "Merdeka Belajar," yang menekankan kebebasan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, sejalan dengan ajaran Islam. Ayat-ayat dalam Alquran, seperti Surah Al-Mujadilah ayat 11 dan Surah Al-Ankabut ayat 69, menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan usaha sungguh-sungguh dalam mencapainya. Namun, penerapan konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti tradisi pendidikan yang rigid dan infrastruktur yang terbatas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep "Merdeka Belajar" dalam perspektif Islam dan menjembatani nilai-nilai universal pendidikan dengan tradisi keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada. Dengan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai universal pendidikan dan tradisi keagamaan Islam, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Merdeka Belajar, Alquran, Hadis, Kemandirian Belajar, Integrasi Nilai Pendidikan, Tradisi Keagamaan, Pembentukan Karakter, Etika dan Moral.

Abstract: Education plays a crucial role in shaping individual character and building society. In the Islamic perspective, education is not only seen as a means of acquiring knowledge but also as a way to develop faith, ethics, and morals. The Quran and Hadith provide guidance on the importance of seeking knowledge and the freedom in learning. The concept of "Merdeka Belajar," which emphasizes freedom, independence, and responsibility in the learning process, aligns with Islamic teachings. Verses in the Quran, such as Surah Al-Mujadilah verse 11 and Surah Al-Ankabut verse 69, emphasize the importance of seeking knowledge and making earnest efforts to achieve it. However, the implementation of the "Merdeka Belajar" concept in Islamic education faces various challenges, such as rigid educational traditions and limited infrastructure. This article aims to explore the concept of "Merdeka Belajar" from an Islamic perspective and bridge the universal values of education with Islamic religious traditions. This research is expected to provide new insights and practical recommendations for improving the quality of Islamic education and to identify gaps in the existing literature. With an integrative approach that combines universal educational values and Islamic religious traditions, this research has the potential to make a significant contribution to the development of a more inclusive, adaptive, and relevant theory and practice of Islamic education in response to contemporary demands.

Keywords: Islamic Education, Merdeka Belajar, Quran, Hadith, Learning Independence, Integration of Educational Values, Religious Traditions, Character Building, Ethics and Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu dan pembangunan masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencapai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan iman, etika, dan moral. Alquran dan hadis memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya menuntut ilmu dan kebebasan dalam belajar. Konsep "Merdeka Belajar" yang berkembang dalam dunia pendidikan modern, yang menekankan pada kebebasan, kemandirian, dan

tanggung jawab dalam proses pembelajaran, menemukan relevansinya dalam ajaran Islam.

Alquran menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebebasan berpikir. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah tugas mulia yang dihargai dalam Islam.

Selain itu, Surah Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan." Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan membimbing mereka yang berusaha mencari ilmu dan berjuang untuk kebaikan.

Namun, meskipun nilai-nilai ini jelas tertulis dalam Alquran, implementasi konsep "Merdeka Belajar" dalam konteks pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah tradisi pendidikan yang rigid, infrastruktur yang terbatas, serta dinamika sosial dan budaya yang mungkin kurang mendukung kebebasan dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep "Merdeka Belajar" dapat diterapkan dalam pendidikan Islam sehingga sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi keagamaan yang ada.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi konsep "Merdeka Belajar" dalam perspektif Islam, serta menjembatani nilai-nilai universal pendidikan dengan tradisi keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip "Merdeka Belajar". Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.

Dalam literatur yang ada, terdapat keterbatasan dalam kajian mendalam tentang integrasi antara konsep pendidikan modern dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Banyak penelitian yang berfokus pada salah satu aspek saja, tanpa melihat keterkaitan antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana konsep "Merdeka Belajar" dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam pendidikan Islam.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai universal pendidikan dengan tradisi keagamaan Islam. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di berbagai negara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang “Merdeka Belajar” dalam perspektif Islam melalui analisis literatur yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

- Kajian Pustaka (Library Research): Penelitian mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi.

- Sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas, dan kontribusi teoretis serta empiris.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan dari literatur yang ada guna memberikan wawasan yang mendalam mengenai “Merdeka Belajar” dalam perspektif Islam serta strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

1. Definisi Merdeka Belajar.

Konsep "Merdeka Belajar" merujuk pada pendekatan pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka sendiri. Tujuan utama dari "Merdeka Belajar" adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, inklusif, dan berfokus pada pengembangan potensi individual siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, "Merdeka Belajar" mencakup beberapa elemen kunci:

1. Kebebasan dalam Proses Pembelajaran:

- Siswa diberikan otonomi untuk memilih mata pelajaran, metode belajar, dan proyek yang sesuai dengan minat mereka.
- Penekanan pada pembelajaran mandiri dan kolaboratif, di mana siswa dapat belajar dari dan dengan sesama mereka.

2. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa:

- Fokus pada kebutuhan, minat, dan gaya belajar individual siswa.
- Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

3. Fleksibilitas Kurikulum dan Metode Pengajaran:

- Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa.
- Penggunaan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

4. Pengembangan Keterampilan Abad 21:

- Mendorong pengembangan keterampilan kritis seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
- Membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Dalam perspektif Islam, konsep "Merdeka Belajar" sejalan dengan ajaran yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebebasan dalam menuntut ilmu. Alquran mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadalah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis majelis", lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah (kamu)", berdirilah, Allah niscaya akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya mencari ilmu tanpa batasan dan mengembangkan potensi individual yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dan dorongan untuk belajar adalah bagian integral dari ajaran Islam.

Dengan demikian, "Merdeka Belajar" tidak hanya mencakup kebebasan dalam memilih cara dan apa yang dipelajari, tetapi juga tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan berkontribusi kepada masyarakat, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

2. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Islam

Nilai-nilai pendidikan dalam Islam didasarkan pada ajaran Alquran dan Hadis yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, etika, dan pengembangan karakter. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Beberapa nilai-nilai utama yang menjadi landasan pendidikan dalam Islam adalah:

1. Tauhid (Keimanan kepada Allah)

Pendidikan dalam Islam harus berlandaskan pada keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam pengajaran nilai-nilai tauhid yang menekankan bahwa segala ilmu dan pengetahuan berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kebaikan dan kebajikan.

Alquran menyatakan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

2. Ilmu Pengetahuan dan Kebijakan

- Islam sangat menghargai pencarian ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Ilmu dalam Islam mencakup semua bidang pengetahuan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.
- Surah Az-Zumar ayat 9 menyebutkan, "Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran."

3. Etika dan Akhlak Mulia

- Pendidikan dalam Islam menekankan pengembangan akhlak yang baik dan etika yang tinggi. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) dan pendidikan Islam mengajarkan untuk mengikuti jejak beliau dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.
- Alquran dalam Surah Al-Qalam ayat 4 menyatakan, "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

4. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Pendidikan dalam Islam mengajarkan keseimbangan antara pencapaian duniawi dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Hal ini berarti bahwa selain mengembangkan keterampilan duniawi, individu juga harus mempersiapkan diri dengan amalan yang akan membawa mereka kepada kebahagiaan akhirat.

Dalam Surah Al-Qashash ayat 77 menyebutkan, "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

5. Kebermanfaatan dan Kontribusi kepada Masyarakat

Ilmu yang diperoleh harus digunakan untuk kebaikan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan membantu sesama.

- Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)." (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni).

6. Keadilan dan Kesetaraan

Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah hak semua individu tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan adil.

- Surah Al-Hujurat ayat 13 menyatakan, "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu."

3. Pandangan Alquran dan Hadis tentang Pendidikan dan Kebebasan Belajar

Pendidikan dan kebebasan belajar dalam Islam memiliki landasan yang kuat dari Alquran dan hadis. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebebasan dalam mencari ilmu sebagai jalan menuju pengembangan diri dan masyarakat.

1. Pandangan Alquran tentang Pendidikan dan Kebebasan Belajar

a. Menuntut Ilmu sebagai Kewajiban

- Alquran menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan membaca sebagai perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam Surah Al-Alaq(1-5):"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menekankan bahwa mencari ilmu adalah tindakan yang mulia dan diperintahkan oleh Allah SWT.

b. Kebebasan dalam Mencari Ilmu: Alquran mendorong umat Islam untuk terus belajar dan mengejar ilmu tanpa batas.

Dalam Surah Az-Zumar/:9 yang artinya,

"Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran."

- Ayat ini menekankan bahwa orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dan kebebasan dalam mencari ilmu adalah kunci untuk memperoleh kebijaksanaan.

c. Penghargaan terhadap Orang Berilmu

Alquran menghargai orang-orang yang berilmu dan menempatkan mereka pada kedudukan yang tinggi.Surah Al-Mujadilah :11 "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu cara untuk meraih derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT.

2. Pandangan Hadis tentang Pendidikan dan Kebebasan Belajar

a. Kewajiban Menuntut Ilmu

Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim.Dalam Hadis yang artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

b. Ilmu sebagai Jalan Menuju Surga

Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bahwa mencari ilmu adalah jalan menuju surga.Beliau Bersabda dalam sebuah hadits: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah salah satu cara untuk mendekati diri

kepada Allah dan mendapatkan keberkahan-Nya.

c. Keutamaan Orang yang Berilmu:

Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa orang yang berilmu memiliki keutamaan yang besar dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Dalam Hadis Beliau menjelaskan, "Keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan purnama atas seluruh bintang." (HR. Abu Dawud). Hadis ini menggarisbawahi pentingnya ilmu pengetahuan dan kedudukan tinggi orang yang berilmu dalam Islam.

3. Implikasi untuk Pendidikan Islam

1. Kebebasan dalam Belajar: Pendidikan Islam harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mencari ilmu tanpa batasan. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.
2. Fokus pada Akhlak dan Moral: Selain ilmu pengetahuan, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya akhlak dan moral. Pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia.
3. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru dalam pendidikan Islam berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia dan akhirat.

Pandangan Alquran dan hadis tentang pendidikan dan kebebasan belajar menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai jalan menuju pengembangan diri dan kedekatan dengan Allah SWT. Pendidikan Islam harus mengadopsi nilai-nilai ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan, kreativitas, dan pengembangan potensi individual siswa.

B. Implementasi Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam

Implementasi konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menghargai ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis.

1. Kurikulum Adaptif: Pengembangan kurikulum yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.
2. Metode Pembelajaran Inovatif: Penggunaan metode berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok.
3. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri.
4. Tantangan dan Solusi: Mengatasi tantangan struktural dan keterbatasan sumber daya dengan pengembangan kurikulum yang inklusif dan pelatihan guru yang intensif.

Implementasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan komprehensif siswa dalam konteks nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

1. Penerapan di Madrasah dan Pesantren

Pada hakikatnya Penerapan Merdeka Belajar ini tidak asing lagi bagi pendidikan madrasah di pondok pesantren. Artinya, sebelum Menteri Pendidikan RI mencetuskan kurikulum merdeka, pendidikan madrasah di pondok pesantren telah diterapkan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pondok pesantren memiliki kurikulum mandiri yang diintegrasikan dengan berbagai capaian peserta didik yang beranekaragam. Kurikulum pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren ini dirancang dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan terarah sesuai dengan bakat dan minat santri/siswa.

Implementasi konsep "Merdeka Belajar" di madrasah dan pesantren melibatkan pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam proses pendidikan Islam tradisional:

1. Kurikulum Adaptif: Pengembangan kurikulum yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan global, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.
2. Metode Pembelajaran Inovatif: Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis

teknologi.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru menjadi fasilitator dalam proses belajar, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi mereka sendiri.

2. Tantangan dan Hambatan

Meskipun konsep "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar untuk memperkaya pendidikan Islam, implementasinya dihadapi oleh beberapa tantangan dan hambatan:

- Tradisi Pendidikan yang Kaku: Resistensi terhadap perubahan dari pendekatan tradisional yang lebih kaku menuju pendekatan yang lebih adaptif dan fleksibel.
- Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya fasilitas dan sumber daya pendukung seperti buku teks yang mutakhir, teknologi pendidikan, dan pelatihan guru.
- Tantangan Budaya dan Sosial Budaya yang mungkin tidak mendukung konsep kebebasan belajar atau pengembangan kreativitas siswa dalam proses pendidikan.

3. Strategi dan Solusi

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam, berikut adalah beberapa strategi dan solusi yang dapat dipertimbangkan:

- a. Pengembangan Kurikulum yang Inklusif: Menyusun kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif, yang mencakup pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan intensif kepada guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan.
- c. Pemberdayaan Komunitas Pendidikan Membangun kolaborasi yang erat dengan komunitas pendidikan, termasuk orang tua siswa dan masyarakat lokal, untuk mendukung implementasi "Merdeka Belajar".
- d. Penggunaan Teknologi Pendidikan Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas.
- e. Advokasi dan Kebijakan Pendidikan: Mendorong kebijakan pendidikan yang mendukung fleksibilitas dalam kurikulum dan mempromosikan kebebasan belajar di semua tingkat pendidikan Islam.

Dengan strategi dan solusi ini diharapkan dapat memperkuat implementasi konsep "Merdeka Belajar", sehingga pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan memberikan ruang yang lebih besar bagi perkembangan pribadi dan intelektual siswa.

C. Studi Kasus: Praktik Merdeka Belajar di Negara-Negara Muslim

Implementasi konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam dapat bervariasi di berbagai negara Muslim, tergantung pada konteks budaya, sosial, dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Berikut adalah beberapa studi kasus penerapan "Merdeka Belajar" di tiga negara Muslim:

1. Indonesia

- a. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Madrasah dan pesantren di Indonesia mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum agama, menawarkan fleksibilitas dalam metode pembelajaran.

Program "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Tantangan dan Peluang
 1. Tantangan meliputi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang memadai.
 2. Peluang muncul dengan adanya dukungan pemerintah untuk inovasi pendidikan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Strategi Sukses
 1. Pemberian pelatihan kepada guru dan penggunaan platform digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

2. Kolaborasi antara madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif.

2. Arab Saudi

a. Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi

Pendidikan di Arab Saudi masih dipengaruhi oleh pendekatan tradisional, tetapi reformasi pendidikan mulai diterapkan untuk mengintegrasikan konsep "Merdeka Belajar". Salah satu kebijakan Pemerintah Arab Saudi dalam bidang Pendidikan yang dimulai tahun 2015. Kebijakan tersebut sangat mengikat dan berhubungan dengan Visi 2030 Arab Saudi yaitu Pertama, merubah sistem pendidikan Arab Saudi yang menghentikan system ekstrimisme agama kemudian mengarah kepada moderasi beragama serta toleransi. kebijakan dengan Kurikulum baru disusun untuk mendorong kebebasan berpikir dan toleransi di kalangan para siswa, diantaranya bidang studi yang diajarkan memungkinkan para siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam berbagai situasi. Pengembangan kurikulum tersebut dengan membuat kegiatan berupa proyek Pendidikan yang terdiri dari bidang studi filsafat dan pemikiran kritis, yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum baru untuk sekolah menengah. Disamping itu, Pemerintah Arab Saudi ingin mempercepat pengembangan kurikulum baru yang bisa memfilter konten ujaran kebencian dan memasukkan muatan pendidikan yang lebih humanis dan moderat. Jadi dalam hal ini Pemerintah Arab Saudi dalam kebijakan Pendidikan Fokus pada modernisasi pendidikan dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

b. Tantangan dan Peluang

- Tantangan berupa pengaruh budaya yang kuat dan kebijakan yang masih konservatif.
- secara keseluruhan sistem Pendidikan di Arab Saudi, walaupun masih adanya permasalahan kritis, namun memiliki kualitas keseluruhan yang memadai sehingga menghasilkan persiapan akademis dan pelatihan pembiasaan siswa yang baik. Kesimpulannya, Arab Saudi telah menghadapi banyak tantangan di sektor pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, pemerintah telah menunjukkan komitmen yang teguh dalam meningkatkan standar kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan pendidikan bagi warganya. Perluasan sekolah negeri dan pendirian universitas baru hanyalah sebagian dari langkah positif yang diambil negara ini. Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang harus diatasi, seperti ketidaksetaraan gender dan kebutuhan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih setara dalam hal peluang ekonomi.

c. Strategi Sukses

1. Implementasi program pelatihan serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Dukungan pemerintah untuk reformasi pendidikan yang lebih inklusif dan fleksibel, serta perlu memberikan prioritas mutlak terhadap permasalahan Pendidikan, mengingat pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar, dan hanya melalui pendidikan yang berkualitas, inklusif dan adil, masyarakat Saudi akan maju dan sejahtera

3. Mesir

a. Sistem Pendidikan Islam di Mesir

1. Pendidikan di Al-Azhar sebagai contoh lembaga pendidikan Islam yang mengimplementasikan konsep "Merdeka Belajar".
2. Fokus pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pendekatan yang lebih adaptif, serta Penyusunan kurikulum dilakukan dengan adanya kerja sama tim yang terdiri dari para ahli, profesor, konsultan, dan supervisor pendidikan serta guru-guru yang telah berpengalaman.

b. Tantangan dan Peluang

1. Tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan sumber daya yang memadai.

2. Peluang untuk inovasi melalui kerjasama internasional dan program pengembangan kurikulum yang responsif.
- c. Strategi Sukses
 - Kolaborasi dengan lembaga pendidikan internasional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan,serta Pengembangan program pelatihan bagi guru dan peningkatan fasilitas pendidikan untuk mendukung konsep "Merdeka Belajar".

KESIMPULAN

Konsep "Merdeka Belajar" dalam perspektif Islam menekankan pentingnya kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pendidikan, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alquran dan hadis. Implementasi konsep ini dalam pendidikan Islam, terutama di madrasah dan pesantren, dapat memberikan berbagai manfaat, seperti:

1. Pengembangan Potensi Individu: Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi individu.
3. Kurikulum yang Adaptif dan Inklusif: Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan zaman dapat membantu siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan bermakna.
4. Metode Pembelajaran Inovatif: Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan teknologi pendidikan dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun, implementasi "Merdeka Belajar" juga menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Resistensi terhadap Perubahan: Struktur pendidikan tradisional yang kaku dapat menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya fasilitas, teknologi, dan pelatihan guru dapat menghambat efektivitas penerapan konsep ini.
3. Perbedaan Budaya dan Sosial: Perbedaan pandangan budaya dan sosial dapat mempengaruhi penerimaan konsep kebebasan dalam belajar.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi dan solusi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Pengembangan Kurikulum yang Inklusif: Menyusun kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta adaptif terhadap kebutuhan siswa.
3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru: Memberikan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan menerapkan konsep "Merdeka Belajar".
4. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan.

Studi kasus dari berbagai negara Muslim, seperti Indonesia, Arab Saudi, dan Mesir, menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, ada banyak peluang untuk mengimplementasikan "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam. Dengan komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

A. Rekomendasi

1. Pengembangan Kurikulum: Lembaga pendidikan dan Kementerian Pendidikan harus menyusun kurikulum yang adaptif, integratif, dan relevan.
2. Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan.
3. Penggunaan Teknologi: Meningkatkan infrastruktur teknologi dan memanfaatkan platform pembelajaran digital misalnya dengan PMM(Platform Merdeka Mengajar) yang sudah disiapkan untuk para Guru sebagai pendukung dan media bagi Guru dalam

Pembelajaran Merdeka Mengajar serta Merdeka Belajar.

4. Kolaborasi: Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan NGO (Non Governmental Organization)/LSM(Lembaga Sosial Masyarakat) untuk mendukung "Merdeka Belajar".

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Studi Empiris tentang Implementasi "Merdeka Belajar"

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai penerapan "Merdeka Belajar" di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Fokus penelitian meliputi efektivitas pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa, perubahan metode pengajaran, serta dampaknya pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan.

2. Analisis Komparatif Antarnegara

Penelitian ini membandingkan bagaimana konsep "Merdeka Belajar" diterapkan di berbagai negara Muslim, seperti Indonesia, Arab Saudi, dan Mesir. Analisis ini bertujuan untuk memahami perbedaan dalam pendekatan, tantangan, dan hasil yang diperoleh dari penerapan konsep ini. Dengan memahami variasi dan praktik terbaik dari berbagai negara, dapat ditemukan strategi implementasi yang lebih efektif dan adaptif.

3. Pengembangan Model Pembelajaran

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan pengujian model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip "Merdeka Belajar" dengan nilai-nilai Islam. Model ini akan dirancang untuk meningkatkan interaktivitas, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. Uji coba model ini di berbagai setting pendidikan Islam akan memberikan data tentang efektivitasnya dan bagaimana model tersebut dapat disesuaikan dengan konteks lokal.

4. Penelitian tentang Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penelitian ini meneliti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung implementasi "Merdeka Belajar" di madrasah dan pesantren. Fokusnya meliputi efektivitas alat dan platform teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, serta mengatasi keterbatasan sumber daya. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak teknologi pada hasil belajar dan integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam.

5. Kajian tentang Peran Guru dalam "Merdeka Belajar"

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam mendukung konsep "Merdeka Belajar". Fokus penelitian meliputi kompetensi yang diperlukan oleh guru, tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta strategi pengembangan profesional yang efektif. Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat membantu guru dalam menerapkan "Merdeka Belajar" dengan sukses.

Dengan melakukan penelitian-penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk menerapkan konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan Islam, sehingga pendidikan dapat menjadi lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Daftar Pustaka

- Abror, D. (2020). Kurikulum pesantren (Model integrasi pembelajaran salaf dan khalaf). Deepublish
- Asfiati, S. A. (2023). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. Prenada Media.
- Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01 No. 02 (2023): Oktober 13 e-ISSN 3031-0695
- Cahaya, C (2022) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital, Jurnal BilQolam Pendidikan Islam, 3(2), 1-20.
- Depag RI, Al-Qur'anulkarim terjemahan dan Tajwid, AZ Zikr (Bandung PT. Amazing putra indonesia

- 2021), h.543
- Dr. Aris, M.Pd, Ilmu Pendidikan Islam Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta 2022
dr.M.Saifudin Hakim, MSc. <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>
8. Faoziah, S. (2023). Inklusi Sosial dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk
- Habibah, I. L. (2024). TELAAH KONSEP PEMBELAJAR SEPANJANG HAYAT DARI SUDUT PANDANG AL-QURAN DAN MERDEKA
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/6737>
<https://almanhaj.or.id/13056-menuntut-ilmu-jalan-menuju-surga-2.html>
- Judrah, M Arjun, A Haeruddin, H. & Mustabsyiroh M (2024) Peran Guru Pendidikan Islam dalam membangun karakter.
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 7(1), 72-83.
- Nuroh, Novi Amalia, Illa Fadhliya Lalahwa, Fezi Safitri Vina Hikmatul Huda Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Hadis
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 341-349.
- Sulaiman, Rusdinal, nurhizrah gustustuati dan Azwar Ananda, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, 2021
- Samsul Ma'arif, Ahmad Sirojudin Abas Asep Saepudin, Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
- Siswadi, G. A. (2024). PEDAGOGI EKSISTENSIAL HUMANISTIK DALAM PANDANGAN JEAN PAUL SARTRE DAN REFLEKSI ATAS
- Surat Al Mujadilah ayat 11: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap Qur'an NU Online
- Surat Al-'Ankabut Ayat 69: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online
- Surat Al-Qashash Ayat 77: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online
- Tafsir Surat Al-'Alaq, ayat 1-5 (ibnukatsironline.com)
- Tafsir Surat Az-Zumar, ayat 9 (ibnukatsironline.com)
- www.risalahislam.com/2021/04/manusia-terbaik-banyak-memberi-manfaat.html